

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas, di antaranya profitabilitas, likuiditas, serta *capital intensity* terhadap variabel terikatnya, yaitu *effective tax rate*. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan 24 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari populasi yang disaring sesuai dengan kriteria sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	52
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023.	(12)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian dari tahun 2021-2023.	(14)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	26
Jumlah data penelitian	78
<i>Outlier</i>	(14)
Sampel penelitian	24
Data akhir untuk penelitian	64

Sumber : Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dinyatakan bahwasanya jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sesuai kriteria dalam periode 2021-2023 adalah sebanyak 24 perusahaan dengan data penelitian yang didapat dan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak (n) 64 data penelitian. Berikut adalah 24 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.2

Perusahaan Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
18	PSGO	Palma Serasih Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah (2025)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data dari tahun 2021 sampai 2023 mengenai variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan *effective tax rate* dijelaskan secara statistik melalui perhitungan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	64	0,01	0,41	0,1302	0,8680
Likuiditas	64	0,74	7,29	2,7897	1,60354
Capital Intensity	64	0,04	0,93	0,3475	0,19797
Effective Tax Rate	64	0,17	0,33	0,2195	0,02952

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- a. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data profitabilitas, nilai rata-ratanya ditemukan sejumlah 0,1302 dengan standar deviasinya 0,8680. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai profitabilitas terendah tercatat sejumlah 0,01 pada perusahaan PANI pada 2021, sedang skor tertinggi mencapai 0,41 pada perusahaan MLBI di tahun 2023.
- b. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data likuiditas, nilai rata-ratanya ditemukan sejumlah 2,7897 dengan standar deviasinya 1,60354. Hasil

dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai likuiditas terendah tercatat sebesar 0,74 pada perusahaan MLBI pada tahun 2021, sementara nilai tertinggi mencapai 7,29 pada perusahaan CEKA di tahun 2023.

c. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data *capital intensity*, nilai rata-ratanya ditemukan sejumlah 0,3475 dengan standar deviasinya 0,19797.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *capital intensity* terendah tercatat sebesar 0,04 pada perusahaan CEKA pada tahun 2023, sementara nilai tertinggi mencapai 0,93 pada perusahaan CLEO di tahun 2021.

d. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data *effective tax rate*, nilai rata-ratanya ditemukan sejumlah 0,2195 dengan standar deviasinya 0,02952.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa skor *effective tax rate* terendah tercatat sejumlah 0,17 pada perusahaan PSGO pada tahun 2021, sementara nilai tertinggi mencapai 0,33 pada perusahaan SKBM di tahun 2021.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan dengan tujuan untuk memastikan distribusi data yang digunakan, apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2022), Asumsi normalitas data merupakan salah satu persyaratan penting dalam model regresi yang baik, karena terpenuhinya asumsi ini dapat meminimalisir potensi terjadinya bias atau penyimpangan pada hasil analisis. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan dalam penelitian ini untuk

menguji normalitas data. Hasil dari pengujian ini disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandarized residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11855570
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.212
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 yang dimana hasil tersebut nilainya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara tidak normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi dan penghapusan data *outlier* menggunakan analisis *boxplot*. Proses *trimming outlier* ini menghasilkan identifikasi 14 data *outlier* yang kemudian dikeluarkan dari analisis. Data yang dihapus adalah data perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2021 dan 2022, PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2022, PT Indo Pureco Pratama Tbk tahun 2021-2023, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2022 dan 2023, PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) tahun 2022 dan 2023, dan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2023. Sehingga data sampel yang digunakan berjumlah 64, berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02704323
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.068
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2025

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* setelah outlier pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,076 yang dimana hasil tersebut nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat atau kemiripan di antara variabel-variabel independen dalam satu model (Sugiyono, 2022). Model regresi yang baik dan dapat dijadikan syarat untuk menguji hipotesis klasik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Pengujian ini menggunakan nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil pengolahan uji multikolinearitas yang disajikan:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.841	1.190
	Likuiditas	.720	1.389
	Capital Intensity	.762	1.312
a. Dependent Variable : Effective Tax Rate			

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,1. Nilai VIF yang diperoleh dari tabel diatas tercatat di bawah 10. Berdasarkan kedua kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara residual dari pengamatan yang berurutan. Data deret waktu sangat berpotensi mengalami autokorelasi karena nilai-nilai sebelumnya dapat memengaruhi nilai saat ini. Adanya korelasi antar residual mengindikasikan adanya autokorelasi, yang tidak diharapkan dalam model regresi yang akurat. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut adalah hasil pengolahan uji autokorelasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.119	.02771	1.592
a. Predictors: (Constant), CI, ROA, CR					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Pengujian autokorelasi dalam tabel tersebut hasilnya diperoleh data sebagai berikut:

n : 64
 k : 3
 d : 1,592
 dU : 1,6946
 dL : 1,4990
 4-dU : 2,3054

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana nilai DW sebesar 1,592 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 64 dan $k = 3$, maka diperoleh nilai $dU = 1,6946$ dan nilai $dL = 1,4990$. Artinya, nilai DW pada penelitian ini menggunakan pengambilan hasil keputusan jika $0 < d < dL$ yaitu $0 < 1,592 < 1,4990$ yang menunjukkan bahwa pada model regresi mengalami autokorelasi positif.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, maka diperlukan uji lanjutan dengan

menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini dinilai efektif sebagai solusi alternatif untuk permasalahan autokorelasi dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt* hasilnya sebagaimana berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.137	.094	.02728	1.884
a. Predictors: (Constant), LAG_CI, LAG_ROA, LAG_CR					
b. Dependent Variable: LAG_ETR					

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Pengujian autokorelasi dalam tabel tersebut hasilnya mendapati data sebagaimana berikut:

n : 64
k : 3
d : 1,884
dU : 1,6946
dL : 1,4990
4-dU : 2,3054

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.8 menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Durbin-Watson* menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, dimana nilai DW sebesar 1,884 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 64 dan $k = 3$, maka diperoleh nilai $dU = 1,6946$ dan nilai $dL = 1,4990$. Sehingga diperoleh nilai $4-dU = 2,3054$. Artinya, nilai DW pada

penelitian ini menggunakan pengambilan hasil keputusan jika $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6946 < 1,884 < 2,3054$ yang menunjukkan bahwa pada model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji perbedaan variabilitas residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Uji heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menggunakan uji Glejser, dengan meregresi setiap variabel independent, yaitu *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *capital intensity* terhadap nilai absolut residual yang berperan sebagai variabel dependen, yaitu *effective tax rate*. Hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Nilai Signifikansi
Profitabilitas	.081
Likuiditas	.299
Capital Intensity	.703

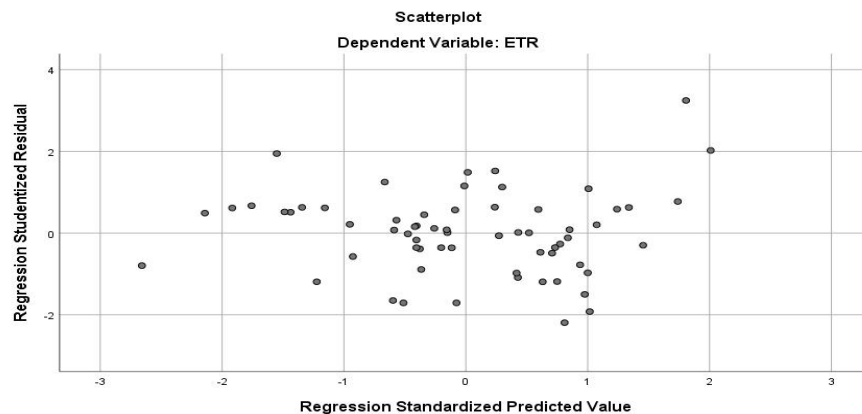
Sumber: Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,081, variabel likuiditas sebesar 0,299, dan variabel *capital intensity* sebesar 0,703. Sehingga dari ketiga nilai variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji Glejser, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi juga dapat dilakukan dengan uji grafik *scatterplot*. Berikut ini uji grafik *scatterplot* yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 4.1

Hasil Uji Grafik Scatterplot



Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 4.1 menunjukkan pola titik-titik pada grafik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian tersebut.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mendeteksi signifikansi gabungan dari beberapa variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam model regresi. Dalam uji ini, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil

pengolahan data uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	3.826	.014 ^b
Residual		

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Hasil uji f yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R² digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, interpretasi terhadap kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat didasarkan pada nilai *Adjusted R Square*. Semakin kecil nilai *Adjusted R Square* diperoleh, semakin terbatas kemampuan variabel bebas dalam memprediksi perubahan variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data uji R² yang disajikan:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	.119

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,119. Artinya, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *effective tax rate* dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* sebesar 11,9%. Sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas yang diamati dalam uji t penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate*. Berikut adalah hasil pengolahan data uji t yang disajikan:

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta.		
Model	.B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Profitabilitas	.008	.044	.024	.190	.850
Likuiditas	-.008	.003	-.420	-3.016	.004
Capital Intensity	-.046	.020	-.311	-2.298	.025

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka diperoleh hasil penelitian di bawah ini:

T tabel = ($\alpha/2$; n-k-1 ataupun df *residual*)

T tabel = (0,05/2 ; 64-3-1)

T tabel = (0,025 ; 60)

T tabel = 2,000.

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji t yang diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi variabel profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sejumlah 0,190 dengan nilai signifikansi 0,850 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
- b. Nilai signifikansi variabel likuiditas menghasilkan nilai t_{hitung} sejumlah -3,016 dengan nilai signifikansi 0,004 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.
- c. Nilai signifikansi variabel *capital intensity* menghasilkan nilai t_{hitung} sejumlah -2,298 dengan nilai signifikansi 0,025 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

4.2.3.4 Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil pengujian analisis linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Stat	Sig.
(Constant)	.256	0.12	21.825	.000
Profitabilitas	.008	.044	.190	.850
Likuiditas	-.008	.003	-3.016	.004
Capital Intensity	-.046	.020	-2.298	.025

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,256 + 0,008 ROA - 0,008 CR - 0,046 CI$$

Berdasar persamaan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya:

- Skor konstanta sejumlah 0,256 dapat diartikan bahwa *effective tax rate* terbentuk sejumlah 0,256 jika angka koefisien profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* bernilai tetap.
- Skor koefisien pada variabel profitabilitas bernilai positif sejumlah 0,008 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan *effective tax rate*. Artinya, hubungan variabel profitabilitas dan *effective tax rate* positif atau berbanding lurus.
- Skor koefisien variabel likuiditas bernilai negatif sejumlah -0,008 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menurunkan *effective tax rate*. Artinya, hubungan variabel likuiditas dan *effective tax rate* negatif atau berbanding terbalik.
- Skor koefisien variabel *capital intensity* bernilai negative sejumlah -0,046 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *capital intensity* akan menurunkan *effective tax rate*. Artinya, hubungan variabel *capital intensity*

dan *effective tax rate* negatif atau berbanding terbalik.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Dalam penelitian ini, hasil uji t pada data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI dari periode 2021-2023 memperoleh hasil nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,850 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh. Teori keagenan menyatakan bahwa manajer, sebagai agen, memiliki insentif untuk mengurangi pajak demi meningkatkan laba bersih sebagai dasar kompensasi mereka. Hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa laba sudah tergerus beban penjualan, potensi peningkatan laba bersih melalui penghindaran pajak mungkin dianggap tidak signifikan atau tidak sebanding dengan risiko dan biaya yang terlibat. Akibatnya, *effective tax rate* perusahaan menjadi lebih mencerminkan tarif pajak nominal atau strategi pajak konservatif, tidak responsif terhadap tingkat profitabilitas yang rendah akibat tingginya biaya penjualan. Manajemen mungkin lebih fokus pada pengelolaan beban penjualan dan peningkatan pendapatan daripada agresif mencari cara mengurangi pajak atas laba yang sudah tipis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Haryanto & Keristin, 2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dan tidak sejalan dengan penelitian (Aulia & Ernandi, 2022) dan (Pasha, Nafiah & Herdayanti, 2024) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Effective Tax Rate*

Dalam penelitian ini, hasil uji t pada data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI dari periode 2021-2023 memperoleh hasil nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,004 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Teori agensi memiliki keterkaitan yang terbukti dengan hasil pada penelitian ini. Dalam teori ini menyatakan bahwa manajemen (agen) memiliki insentif untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan, salah satunya menerapkan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, semakin rendah tarif pajak efektif yang dibayarkan. Ketersediaan likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang, yang berpotensi mengurangi pajak melalui bunga, sehingga memotivasi manajemen untuk mengeksplorasi cara lain dalam menekan beban pajak melalui pengelolaan aset lancar secara strategis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dan tidak sejalan dengan penelitian (Pratama, Yunita & Indriasih, 2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

4.3.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Dalam penelitian ini, hasil uji t pada data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI dari periode 2021-2023 memperoleh hasil nilai signifikansi *capital intensity* sebesar 0,025 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Teori keagenan menyatakan bahwa tindakan manajemen (agen) yang memanfaatkan aset tetap perusahaan untuk mengurangi beban pajak, yang pada akhirnya dapat selaras dengan kepentingan mereka dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektif yang dibayarkan.

Penelitian ini sejalan dengan Adnyana et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dan tidak sejalan dengan penelitian (Pasha, Zumrotun & Herdayanti, 2024) dan (Pratama, Yunita & Indriasih, 2022) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.